

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tentang Kelurahan Mambulau

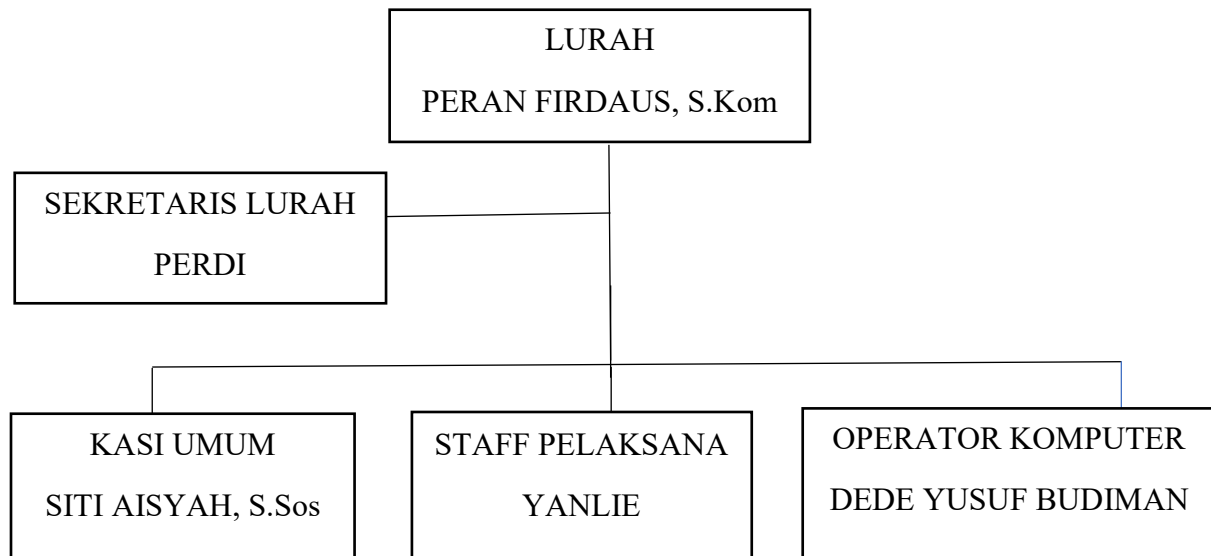
1. Sejarah Singkat Kelurahan Mambulau

Kelurahan Mambulau merupakan sebuah Kelurahan Pemekaran yang semula adalah wilayah Kelurahan Sei Pasah yang mana kelurahan tersebut termasuk dalam wilayah Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Sebelum adanya kelurahan Mambulau namanya adalah kampung Melayu. Kepala kampung pertama bernama Nasau Inga. Kelurahan Mambulau terbentuk pada tahun 2013 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Nomor 2012, tanggal 5 Juli 2012 tentang Pembentukan Kelurahan Mambulau, Kelurahan Sei Pasah. Nama lurah kelurahan Mambulau saat ini adalah Peran Firdaus, S.Kom.

2. Struktur Organisasi Kelurahan Mambulau

Adapun struktur organisasi atau kepengurusan Kelurahan Mambulau antara lain:

- | | |
|----------------------|------------------------|
| a. Lurah | : Peran Firdaus, S.Kom |
| b. Sekretaris Lurah | : Perdi |
| c. Kasi Umum | : Siti Aisyah, S.Sos |
| d. Staff Pelaksana | : Yanlie |
| e. Operator Komputer | : Dede Yusuf Budiman |



Sumber : Dokumentasi Arsip Kelurahan Mambulau

Gambar I

Struktur Organisasi Kelurahan Mambulau

3. Kondisi Geografis, Keadaan dan Jumlah Penduduk Kelurahan Mambulau

Kelurahan Mambulau memiliki luas wilayah 4 km², memiliki 7 RT dengan jumlah penduduk 3.047 jiwa.

Batas wilayah kelurahan Mambulau :

- a. Sebelah utara : Kelurahan Hampatung
- b. Sebelah selatan : Kelurahan Pulau Mambulau
- c. Sebelah barat : Sungai Kapuas dan Kelurahan Selat Hilir
- d. Sebelah timur : Kelurahan Anjir Mambulau Barat

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin :

- a. Kepala Keluarga : 1.025 KK
- b. Laki-laki : 1.555 jiwa
- c. Perempuan : 1.492 jiwa

Jadi jumlah keseluruhan masyarakat Kelurahan Mambulau berjumlah 3.047 jiwa.

Tabel II
Jumlah penduduk Kelurahan Mambulau berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Status Pendidikan	Jumlah
1.	S2/S1/Diploma	103
2.	SMA	1.045
3.	SMP	890
4.	SD	394
5.	Putus Sekolah	375
6.	Buta Huruf	109

Sumber : Data Monografi Kelurahan Mambulau

Berdasarkan data di atas, masyarakat kelurahan Mambulau pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan yang dapat memperlancar kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan juga bidang perekonomian. Selanjutnya data jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaannya.

Tabel III
Jumlah penduduk Kelurahan Mambulau berdasarkan jenis pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	850
2.	PNS/POLRI/TNI	245
3.	Pedagang	567
4.	Buruh/Tukang	483
5.	Guru	215
6.	Bidan/Perawat	10
7.	Sopir	25
8.	Belum Bekerja	227
9.	Lainnya	425

Sumber : Data Monografi Kelurahan Mambulau

Dari data diatas menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat kelurahan Mambulau berprofesi sebagai petani, buruh/tukang. Maka oleh sebab itu keseharian masyarakat kelurahan Mambulau lebih banyak dihabiskan untuk bertani dan buruh/tukang. Adapun jumlah penduduk berdasarkan agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat kelurahan mambulau yaitu:

- a. Islam : 3.036
- b. Kristen : 3

- c. Katolik : 8
- d. Hindu : 0
- e. Buddha : 0
- f. Khonghucu : 0

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Mambulau Kabupaten Kapuas

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat di Kelurahan Mambulau yang mana mayoritas masyarakat nya memeluk agama Islam. Hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat memperoleh beberapa pemahaman dari masyarakat yaitu:

Hasil wawancara dengan Ibu Rabiati, beliau tidak pernah menabung di bank syariah. Beliau hanya mengetahui bahwa bank syariah cicilannya lebih ringan dibandingkan bank konvensional. Selain itu, beliau tidak mengetahui apa saja produk atau jasa yang ada pada bank syariah. Ibu Rabiati pernah melihat promosi bank syariah dari facebook dan beliau juga mengetahui bank syariah dari teman. Beliau tidak pernah melihat pihak bank syariah mengadakan promosi atau sosialisasi di Kelurahan Mambulau sehingga menurut beliau promosi yang dilakukan bank syariah masih kurang baik. Ibu Rabiati belum tertarik untuk menabung di bank syariah untuk saat ini karena kurang mengetahui banyak tentang bank syariah.

Dari informasi yang didapatkan dengan Bapak Sidik yang merupakan seorang petani, beliau mengetahui adanya bank syariah tetapi

beliau tidak mengetahui tentang bank syariah dan beliau juga tidak tahu produk atau jasa pada bank syariah. Beliau juga tidak pernah menabung di bank syariah. Bapak Sidik mengatakan bahwa beliau tidak pernah melihat atau mendengar pihak bank syariah melakukan sosialisasi dan beliau juga tidak pernah melihat promosi bank syariah dari media sosial serta media cetak. Saat ditanya apakah tertarik menggunakan bank syariah beliau mengatakan untuk saat ini belum tertarik karena minimnya informasi serta promosi tentang bank syariah.

Ibu Diana mengetahui adanya bank syariah dan yang beliau ketahui adalah bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan bunga. Beliau pernah menabung di bank syariah. Awal mula beliau menabung di bank syariah karena diajak teman, kebetulan teman beliau bekerjasama dengan pihak bank syariah. Tetapi sekarang beliau tidak lagi menabung di bank syariah. Beliau mengetahui adanya bank syariah tetapi tidak secara keseluruhan seperti produk-produk yang ada pada bank syariah. Beliau tidak pernah melihat pihak bank syariah melakukan sosialisasi dari pihak bank syariah dalam mempromosikan produk atau jasa yang dimiliki mereka. Beliau mengetahui informasi bank syariah dari televisi dan teman beliau. Menurut beliau promosi yang dilakukan pihak bank syariah masih kurang baik untuk menarik minat masyarakat kelurahan Mambulau. Untuk sekarang beliau tidak tertarik lagi menabung di bank syariah karena mengikuti suami beliau yang merupakan nasabah bank BRI.

Ibu Agus Royani yang merupakan seorang pedagang, beliau tidak pernah menabung di bank Syariah. Ibu Agus Royani merupakan nasabah bank konvensional yaitu bank BRI. Ibu Agus Royani mengetahui adanya bank syariah dan yang beliau ketahui tentang bank syariah adalah bank syariah berbasis Islam dan bebas biaya admin. Selain itu beliau mengetahui bank syariah dari teman beliau yang menjadi nasabah di bank syariah sehingga beliau mengetahui adanya produk tabungan pendidikan dan tabungan bisnis. Beliau memahami bank syariah tetapi tidak secara keseluruhan dan beliau kurang mengetahui secara detail produk-produk tersebut hanya sekedar tahu namanya saja. Ibu Agus Royani belum pernah melihat pihak bank syariah melakukan promosi ke masyarakat kelurahan Mambulau. Beliau belum tertarik menggunakan bank syariah karena sudah menjadi nasabah bank BRI sejak lama.

Melalui tanya jawab yang dilakukan dengan ibu Fatimah, beliau mengetahui adanya bank syariah tetapi tidak menabung di bank syariah. Ibu Fatimah mengetahui bahwa di bank syariah jika melakukan transaksi bebas biaya admin selain dan tidak ada bunga, selain itu beliau tidak mengetahui seperti produk atau jasa yang ada di bank syariah. Beliau pernah melihat promosi bank syariah dari sosial media instagram dan juga dari orang sekitar seperti keluarga. Ibu Fatimah tidak pernah melihat pihak bank syariah melakukan promosi atau sosialisasi ke masyarakat kelurahan Mambulau. menurut beliau promosi yang dilakukan pihak bank syariah untuk menarik minat masyarakat kelurahan Mambulau masih kurang baik karena minimnya

informasi serta promosi. Ketika ditanya apakah Ibu Fatimah berminat menggunakan produk atau jasa dari bank syariah, beliau menjawab tidak karena tidak mengetahui produk-produk yang ada pada bank syariah. Sekarang ini Ibu Fatimah menjadi nasabah di bank konvensional yaitu bank BRI dan sudah nyaman menjadi nasabah bank BRI.

Menurut ibu Gustaniah bank Syariah dan bank Konvensional itu sama saja mungkin hanya istilah nya saja yang berbeda. Selain itu beliau juga tidak mengetahui apa saja produk atau jasa yang ada di bank Syariah. Beliau tidak mengetahui tentang bank syariah. Ibu Gustaniah mengatakan bahwa beliau sering mengambil dana bantuan sekolah untuk anak beliau di bank konvensional. Ibu Gustaniah tidak pernah mendengar dan melihat promosi tentang Bank syariah, serta beliau juga tidak pernah mengikuti sosialisasi yang dilakukan pihak bank Syariah ke masyarakat Kelurahan Mambulau, karena minimnya promosi yang dilakukan bank syariah maka alasan tersebut membuat beliau belum tertarik untuk menabung di bank Syariah.

Ibu Surtina yang merupakan seorang pedagang. Beliau mengetahui adanya bank syariah dan yang beliau ketahui adalah bank syariah itu tidak ada bunga, selain itu beliau tidak mengetahui apa saja yang ada di bank syariah seperti produk atau jasa yang mereka miliki. Beliau mengatakan bahwa beliau sering mengambil dana bantuan sekolah untuk anak beliau di bank Konvensional tepatnya di bank Mandiri. Beliau tidak pernah melihat ataupun mendengar promosi tentang bank Syariah di televisi,

sosial media maupun media cetak. Beliau juga tidak pernah mengikuti sosialisasi serta belum pernah melihat pihak bank syariah melakukan promosi dan sosialisasi ke masyarakat kelurahan Mambulau, tetapi ibu Surtina pernah mendengar informasi dari kerabat beliau tentang bank Syariah. menurut beliau promosi yang dilakukan bank syariah dalam rangka memperkenalkan produk atau jasa mereka di kelurahan Mambulau masih kurang baik untuk menarik minat masyarakat. Beliau mengatakan tidak tertarik untuk menabung di bank Syariah karena minimnya informasi serta promosi tentang perbankan syariah.

Menurut Bapak Saipul yang merupakan seorang sopir, beliau mengetahui adanya bank syariah dan beliau mengetahui bahwa cicilan yang ada pada bank syariah lebih ringan dibandingkan bank lain. Beliau tidak pernah menabung di bank Syariah dan juga beliau tidak tahu tentang produk atau jasa yang ada di bank Syariah. Beliau tidak pernah melihat dan mendengar bank syariah melakukan promosi di sosial media maupun media cetak. Selain itu, beliau juga tidak pernah melihat pihak bank syariah melakukan sosialisasi ke masyarakat kelurahan Mambulau. Oleh karena itu maka menurut beliau promosi yang dilakukan bank Syariah masih kurang baik untuk menarik minat masyarakat yang ada di kelurahan Mambulau. Saat ditanya apakah tertarik menabung di bank Syariah dan beliau mengatakan untuk saat ini belum tertarik mungkin nanti.

Adapun pemahaman tentang bank syariah dari ibu Mala yang merupakan guru Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Plus, beliau

mengetahui adanya Bank Syariah dan yang beliau ketahui adalah Bank Syariah tidak menggunakan bunga sedangkan bank konvensional menggunakan bunga, selain itu beliau tidak mengetahui lebih detail seperti produk atau jasa apa saja yang dimiliki oleh bank syariah. Ibu Mala merupakan nasabah Bank BRI dan beliau mengatakan bahwa Sekolah Dasar tempat beliau mengajar menggunakan Bank BRI untuk menyimpan dana keuangan, oleh karena itu beliau juga menggunakan jasa dari Bank BRI alasannya karena sudah sejak lama sekolah menyimpan dana di sana dan uang gaji para guru juga masuknya ke rekening BRI maka agak sulit untuk beralih menggunakan Bank Syariah. Ibu Mala tidak pernah mengikuti sosialisasi yang dilakukan Bank Syariah dalam mempromosikan produk dan jasa mereka, tetapi ibu Mala pernah melihat iklan di facebook serta instagram dan ibu Mala pernah mendengar dari teman tentang Bank Syariah. Menurut beliau promosi yang dilakukan Bank Syariah di kelurahan Mambulau masih kurang baik untuk menarik minat masyarakat menggunakan produk atau jasa yang dimiliki mereka. Saat ditanya apakah tertarik menggunakan Bank Syariah dan beliau mengatakan untuk saat ini tidak tertarik karena sudah nyaman menjadi nasabah di bank BRI selain itu menurut beliau fasilitas ATM bank konvensional lebih banyak dan terdapat dimana saja.

Dari informasi yang didapat dengan bapak Tatang, beliau merupakan salah satu pengurus mesjid Darul Aman kelurahan Mambulau, beliau mengatakan bahwa dana keuangan Mesjid Darul Aman tidak

disimpan di bank syariah serta bank konvensional karena mesjid masih dalam tahap pembangunan maka apabila menyimpan uang di bank mungkin agak sulit untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran untuk pembangunan. Bapak Tatang mengetahui adanya bank syariah dan beliau mengetahui bahwa bank syariah itu tidak memiliki bunga dan menggunakan sistem bagi hasil. Tetapi beliau tidak mengetahui apa saja produk atau jasa yang ada di bank syariah karena beliau tidak menabung di bank syariah. Beliau memiliki rekening bank konvensional lebih tepatnya bank BRI karena gaji pensiunan beliau menggunakan layanan bank BRI. Beliau tidak pernah melihat atau mendengar bank Syariah dalam mempromosikan produk mereka serta beliau juga tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari bank syariah, tetapi beliau pernah mendengar tentang bank Syariah dari orang-orang terdekat. Menurut beliau promosi yang dilakukan bank syariah masih kurang baik untuk menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan dari bank syariah. Beliau mengatakan untuk saat ini belum tertarik untuk beralih menggunakan bank syariah karena sudah menggunakan bank BRI sejak lama sehingga untuk beralih menggunakan bank syariah agak sulit.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Mambulau, Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat terhadap Perbankan Syariah masih rendah. Kurangnya pengetahuan dan tidak adanya promosi serta sosialisasi dari pihak bank Syariah menyebabkan ketidaktahuan masyarakat tentang bank Syariah dan produk atau jasa apa saja yang ada pada bank Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gustaniah yang mana beliau menganggap bank Syariah dan bank Konvensional itu sama saja mungkin hanya istilahnya saja yang berbeda. Pada dasarnya bank Syariah dan bank Konvensional berbeda dalam hal kegiatan usaha dan produk yang ditawarkan. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah memberikan pembiayaan serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran jasa transaksi dan distribusi pembiayaan serta peredaran yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional terletak pada jenis keuntungan yang diperoleh bank dari transaksi yang dilakukannya. Di mana bank Konvensional mendasarkan keuntungannya pada pengambilan bunga, sedangkan bank Syariah tidak memiliki bunga melainkan disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa dan bagi hasil. Umumnya masyarakat hanya mengetahui bahwa bank Syariah adalah bank bebas bunga sedangkan bank Konvensional adalah bank yang menggunakan bunga.

Bank Syariah dianggap sebagai bank-bank umumnya, hal ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman masyarakat dan kurangnya promosi serta sosialisasi yang dilakukan bank Syariah sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa itu bank syariah dan produk atau jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dan informasi tentang bank Syariah yang diterima masyarakat menyebabkan pemahaman yang berbeda terhadap bank syariah. Hal ini bertentangan dengan kenyataan

yang sebenarnya bahwa bank syariah adalah bank yang menjunjung tinggi nilai-nilai syariat Islam yang mengharamkan riba.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan bahwa pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Kelurahan Mambulau Kabupaten Kapuas masih kurang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Kelurahan Mambulau tentang perbankan syariah antara lain:

a. Pendidikan

Masyarakat kelurahan Mambulau pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan yang dapat memperlancar kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan juga bidang perekonomian. Namun yang jadi penghalang pengetahuan masyarakat di kelurahan mambulau adalah minimnya informasi serta sosialisasi yang dilakukan bank syariah sehingga banyak yang tidak tahu akan produk serta mekanisme yang ada pada bank syariah.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi atau dari orang lain baik secara langsung atau melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Berdasarkan informasi dari semua informan yang telah diwawancarai, semuanya menjawab tidak mengetahui produk atau jasa yang ada pada bank syariah. Sebagian masyarakat sudah mengetahui keberadaan bank syariah namun tidak mengetahui produk atau jasa yang ditawarkan oleh

bank syariah, sehingga masyarakat yang tidak mengetahui produk atau jasa dari bank syariah tentunya tidak berminat atau tidak tertarik untuk menggunakan layanan perbankan syariah. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap perbankan syariah itu sendiri. Ketidaktahuan masyarakat tentang bank syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu masyarakat tidak lagi mencari informasi tentang bank syariah karena menganggap bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional yang mereka gunakan. Bank syariah perlu melakukan sosialisasi dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui promosi secara langsung maupun melalui media-media baik elektronik maupun media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar perbankan memperkenalkan konsep perbankan syariah, seperti produk dan jasa apa saja yang ada pada bank syariah, namun materinya dikemas dengan sebaik mungkin agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Promo yang menarik dari bank syariah juga dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan produk atau jasa pada bank syariah.

c. Pengalaman-Pengalaman Terdahulu

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukannya yang kemudian hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Berdasarkan hasil wawancara

dengan 10 informan hanya 1 informan yang pernah menggunakan bank syariah yaitu ibu Diana. Selain beliau tidak ada yang pernah menggunakan produk atau jasa dari bank syariah, sehingga wajar jika mereka tidak mengetahui tentang bank syariah, mulai dari mekanisme dan prosedur hingga penggunaan produk dan jasa bank syariah. Karena mereka tidak pernah menggunakan perbankan syariah untuk transaksi keuangan mereka.

d. Faktor Sosial/Lingkungan

Lingkungan akan mempengaruhi seseorang memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. Dari data yang diperoleh masih ada yang tidak memahami bank syariah dan produk atau jasanya, hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar yang juga tidak ada yang memahami perbankan syariah.

Karena lingkungan sekitar, lingkungan keluarga serta lingkungan pertemanan ada yang memahami maka masyarakat yang awalnya tidak paham tentang bank syariah akan menjadi lebih faham.

e. Faktor Informasi

Informasi merupakan hal penting dalam memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kelurahan Mambulau mereka kekurangan informasi dalam memahami bank syariah. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari pihak

bank syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak dan media sosial.

Karena minimnya informasi maka banyak masyarakat yang tidak memahami perbankan syariah, karena jika perbankan syariah memberikan informasi serta mensosialisasikan tentang bank syariah kepada masyarakat di kelurahan Mambulau maka akan banyak masyarakat yang mengetahui dan memahami tentang perbankan syariah sehingga kemungkinan besar masyarakat akan tertarik menjadi nasabah bank syariah.

Faktor-faktor yang telah disebutkan diatas dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap pengambilan keputusan dalam menggunakan produk atau jasa yang ada pada bank syariah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat Kelurahan Mambulau Kabupaten Kapuas maka dapat di klasifikasikan pemahaman masyarakat tentang bank syariah sebagai berikut:

a. Tingkat terendah (tidak paham)

Ditingkat ini adalah masyarakat yang tidak tahu atau tidak paham sama sekali tentang bank syariah. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka ada 2 informan yang tidak tahu sama sekali tentang bank syariah, yaitu bapak Sdk dan ibu Gst.

b. Masyarakat yang kurang paham

Masyarakat yang hanya mengetahui sedikit tentang bank syariah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelurahan Mambulau, maka ada 7 informan yang dapat dikategorikan kurang

paham yaitu, ibu Rbt, ibu Des, ibu Ftm, ibu Srt, ibu MI, bapak Sp, dan bapak Ttg. Karena masyarakat tidak begitu tahu tentang bank syariah dan hanya mengetahui perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional.

c. Masyarakat yang paham

Masyarakat yang memahami tentang bank syariah tetapi tidak secara detail. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka ada 1 informan yaitu, ibu Ar. Beliau mengetahui adanya bank syariah dan yang beliau ketahui tentang bank syariah adalah bank syariah berbasis Islam dan bebas biaya admin. selain itu beliau mengetahui adanya produk tabungan pendidikan dan tabungan bisnis. Selain itu, beliau kurang mengetahui secara detail produk-produk tersebut.

d. Masyarakat yang sangat paham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan masyarakat di kelurahan Mambulau, maka tidak ada satupun informan yang mengetahui betul tentang bank syariah baik itu perbedaan bank syariah dan bank konvensional, produk atau jasa yang ada pada bank syariah serta mekanisme maupun sistem operasional yang ada pada bank syariah.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka hal ini menjadi masalah sekaligus tantangan bagi perbankan syariah untuk membuat suatu program yang dapat mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, dengan membuat suatu program

tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan menarik banyak nasabah untuk menggunakan layanan perbankan syariah dan bisa menjadi kepercayaan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan mereka.